

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas dirinya yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya, baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, berbicara, dan bertingkah secara percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari. Pendidikan bertujuan mencetak anak didik yang beriman. Wujud tujuan itu adalah akhlak anak didik yang mengacu pada kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan yang dilaksanakan diberbagai lembaga, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal. Tujuan pendidikan ada lima macam, a) membentuk akhlak yang mulia, pembentukan akhlak dan kesucian jiwa. b) menyiapkan anak didik untuk hidup bahagia di dunia dan akhirat. c) persiapan mencari nafkah atau dengan tujuan vokasional dan professional. d) menumbuhkan semangat ilmiah para siswa dan memuaskan keingintahuannya. e) menyiapkan anak didik agar menjadi professional dan teknisi yang andal, dan memiliki keterampilan bekerja dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan diharapkan dapat mencetak peserta didik yang memiliki pengetahuan dan juga dapat mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki, namun seringkali guru kurang paham dengan kebutuhan peserta didiknya dan salah satu kebutuhan tersebut adalah pemahaman tentang perencanaan karir,

---

<sup>1</sup> Tatang, *ilmu pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 14 dan 62.

dimana siswa belum bisa merencanakan dunia kerja yang ingin dipilih ketika selesai dari pendidikan tingkat SLTA serta masih bingung dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi dikarenakan bingung dalam memilih jurusan. Dalam hal ini sangatlah diperlukan pemahaman bagi peserta didik melalui berbagai layanan dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan Konseling merupakan salah satu komponen penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang keberadaannya sangat dibutuhkan dan merupakan alat yang ampuh dari pendidikan, khususnya untuk membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Betapapun baiknya sistem pendidikan tanpa dijalankan bimbingan dan konseling dengan baik maka program yang baik itu tidak ada gunanya. Artinya, bahwa program pendidikan yang baik adalah yang memiliki program bimbingan dan konseling secara berencana dan realistis di sekolah.<sup>2</sup> Salah satu layanan di bimbingan dan konseling adalah layanan orientasi.

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Tujuan pelayanan orientasi di tujukan untuk siswa baru dan untuk pihak-pihak lain guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki. Hasil yang diharapkan dari layanan orientasi ialah dipermudahnya penyesuaian diri siswa terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa. Demikian juga orang tua siswa, dengan memahami kondisi, situasi, dan tuntutan

---

<sup>2</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 9.

sekolah anaknya akan memberikan dukungan yang diperlukan bagi keberhasilan belajar anaknya.<sup>3</sup>

Layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Dengan perkataan lain agar individu dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut, layanan ini juga mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru. Secara lebih khusus, tujuan orientasi berkenaan dengan fungsi-fungsi tertentu pelayanan bimbingan dan konseling. Dilihat dari *fungsi pemahaman*, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar memiliki pemahaman tentang berbagai hal yang penting dari suasana yang baru saja dijumpainya, hal-hal yang baru dijumpainya, dioleh-oleh individu, dan digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan.<sup>4</sup> Layanan orientasi dapat diselenggarakan di awal masuk sekolah dengan memberikan pengetahuan tentang pelajaran, peraturan sekolah, situasi lingkungan yang akan peserta didik masuki. Layanan orientasi tidak hanya diberikan kepada peserta didik di awal masuk sekolah tetapi juga bisa diberikan pada akhir sekolah. Dengan layanan orientasi peserta didik diberikan pengenalan atau informasi melalui berbagai metode agar peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan yang diberikan, dan kegiatan tersebut disebut dengan bimbingan karir.

Bimbingan karier merupakan bagian integral dari keseluruhan program pendidikan karier. Seluruh kegiatan bimbingan karier harus sama-sama berorientasi pada pendampingan proses perkembangan karier manusia muda. Untuk itu, program harus pula memenuhi syarat yang terpusat pada siswa,

---

<sup>3</sup> Dewa Ketut dan Nila Kusnawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Citra, 2008), hlm. 57.

<sup>4</sup> Ibid, hlm. 138.

memberikan serangkaian pengalaman yang dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan perkembangan karier mereka dan berorientasi pada lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya yang mengelilingi siswa.<sup>5</sup> Sedangkan konseling karier merupakan proses pemberian bantuan yang bertujuan untuk membantu individu memfasilitasi permasalahan dalam hubungannya dengan perkembangan karier (meliputi proses untuk mengenal, mengeksplorasi, memilih, masuk, menyesuaikan diri, dan meningkatkan kariernya) hal yang perlu digaris bawahi dalam konsling karier adalah bahwa proses ini berhubungan dengan perkembangan individu sepanjang hayat, dan sangat berkaitan dengan berbagai peran individu dalam hidupnya.<sup>6</sup>

Bimbingan dan konseling karier adalah satu kesatuan yang saling berkaitan, yang mana bimbingan dan konseling karier merupakan cabang dari bidanga layanan bimbingan dan konseling, Selain bidang layanan karier ada juga bidang layanan pribadi, belajar, dan sosial. bimbingan dan konseling karier adalah kegiatan layanan bantuan kepada peserta didik/siswa dengan tujuan memperoleh pemahaman tentang dunia kerja dan mampu menentukan pilihan pekerjaan dan menyusun perencanaan pekerjaan. Perkembangan karier mampu menarik kemampuan yang dimiliki individu untuk memenuhi harapan yang sesuai dengan minat bakatnya.

Bimbingan dan konseling karier di sekolah perlu dilaksanakan mengingat pada masa SMA khususnya kelas XII peserta didik merencanakan masa depannya. Tetapi kenyataannya sebagian besar sekolah masih kurang

---

<sup>5</sup> W.S Winkel dan M. M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 673.

<sup>6</sup> Tri Muji dan Rebut Purwaningrum, *Teori dan Praktik Konseling Karier Integrative*, (Bandung: Refika Aditama, 2018), hlm. 36.

memperhatikan hal ini. Perencanaan karier pada peserta didik sangat penting mengingat pentingnya untuk menentukan keberlangsungan kariernya kedepan.

Dalam pemahaman dan pemilihan karier ini tidak lepas dengan yang namanya sistem pelayanan karier. Menurut Harris-Bowlsbey dan Sampson mengemukakan beberapa isu yang menjadi sumber rendahnya sistem pelayanan Bimbingan Karier yaitu:

1. Rendahnya Manajemen pelayanan bimbingan karier dan ketidaksinambungan penggunaan sumber-sumber informasi karier.
2. Rendahnya minat siswa dalam hubungannya dengan pengembangan keterampilan-keterampilan individu.
3. Rendahnya seleksi atau informasi-informasi yang berperan sebagai penguat (*Reinforcement*) bagi individu yang tidak memiliki minat atau atas program pelatihan atau pendidikan karier.
4. Berlarut-larutnya eksplorasi karier untuk menghindari kegagalan melakukan pilihan karier.
5. Masih terikatnya pada pihak lain dalam proses pengambilan keputusan karier untuk menghindari tanggung jawab. Kelima isu yang diajukan Sampson tersebut, bisa menjadi pendorong usaha inovasi pelayanan bimbingan karier.<sup>7</sup>

Maka dari itu pemilihan karier lebih memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari pada waktu sekedar mendapatkan pekerjaan yang sifatnya sementara waktu. Tidak cukup itu, pemicu umum yang memunculkan masalah karier pada siswa antara lain adalah keraguan akan kemampuan diri sendiri, keterbatasan sarana yang dimiliki. Karena dengan alat yang serba tidak lengkap inilah maka hati anak-anak menjadi kecewa, mundur, putus asa sehingga

---

<sup>7</sup> Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 9.

dorongan belajar merasa kurang sekali. Selanjutnya adalah terlalu banyak pilihan cita-cita masa depan dan pekerjaan, ketidaktahuan siswa akan cara meraih cita-cita masa depan dan pekerjaan, dan rendahnya tingkat kebutuhan siswa terhadap gambaran sesuatu pekerjaan.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala sekolah, masih banyak siswa di SMA Al-Muniri Tentenan Timur Larangan Pamekasan yang masih bingung dan tidak bias mengembangkan perencanaan kariernya dengan baik. Mayoritas siswa di SMA Al-Munir tentenan timur larangan pamekasan masih mengikuti pilihan teman, orang tua, hal ini menyebabkan ketidaksesuaian kepribadian, kemampuan akan minat bakat siswa yang tidak tersalurkan dengan dirinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut bisa di katakan bahwa perlunya layanan bimbingan dan konseling melalui layanan orientasi dalam perencanaan karier siswa sangat dibutuhkan oleh peserta didik.Strategi di dalam bimbingan dan konseling yang bisa membantu siswa dalam pemahaman karier siswa yaitu format lapangan, klasikal, kelompok, individual, dan politikpada siswa SMA, MA, SMK sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya dengan cara menunjukkan tokoh nyata, tokoh melalui film, atau tokoh imajinasi sesuai dengan karier apa yang akan siswa tersebut pilih.

Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa di SMA Al-Muniri Tentenan Timur Larangan Pamekasan menunjukkan bahwa, kurangnya pengarahan dan perencanaan Karier bagi siswa sehingga berefek pada ketidaksesuaian antara bakat minat yang dimiliki oleh siswa tersebut.Oleh karena itu, dibutuhkan bantuan dan bimbingan dari guru yang profesional dibidangnya,

---

<sup>8</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*(Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 112.

yang dapat memberikan perencanaan yang baik bagi siswa dalam memilih karier yang sesuai di SMA Al-Munir tentenan timur larangan pamekasan.

Gagasan yang dikemukakan di atas diharapkan membantu siswa agar bisa memiliki pemahaman karier secara mendalam, memiliki kepercayaan diri dalam menentukan keputusan karier, komitmen dalam membuat pilihan karier di masa depannya yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya serta dalam penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling yang lebih berkembang lagi khususnya dalam masalah karier maka peneliti membuat penelitian tentang “Pelaksanaan Layanan Orientasi Dalam Mengembangkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XII Di SMA Al-Muniri Larangan Pamekasan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan orientasi dalam mengembangkan Perencanaan karir siswa di SMA Al-Muniri Larangan Pamekasan ?
2. Apa saja kendala pelaksanaan layanan orientasi untuk mengembangkan Perencanaan Karir Siswa di SMA Al-Muniri Larangan Pamekasan ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap layanan orientasi dalam perencanaan karir di SMA Al-Muniri Larangan Pamekasan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Layanan Orientasi Untuk Mengembangkan Perencanaan Karir Siswa di SMA Al-Muniri Larangan Pamekasan?
2. Untuk Mengetahui Kendala Pelaksanaan Layanan Orientasi Untuk Mengembangkan Perencanaan Karir Siswa di SMA Al-Muniri Larangan Pamekasan?
3. Untuk mengetahui respon siswa dalam perencanaan karir di SMA Al-Muniri Larangan Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat menambah pengetahuan mengenai Layanan Orientasi Untuk Mengembangkan Perencanaan Karir Siswa di SMA Al-Muniri Larangan Pamekasan.
- b. Dengan adanya penelitian ini dapat memperoleh gambaran secara lengkap mengenai pelaksanaan Layanan Orientasi Untuk Mengembangkan Perencanaan Karir Siswa di SMA Al-Muniri Larangan Pamekasan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Dari hasil penelitian ini, peneliti harapkan mampu menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun untuk kepentingan penelitian yang mungkin memiliki kesamaan.

b. Bagi Sekolah Menengah Atas Al-Muniri Laramgam Pamekasan

Sebagai bahan informasi dan acuan bagi tenaga pengajar dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai pijakan pengembangan untuk peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai bimbingan dan konseling dan lebih signifikan adalah layanan orientasi yang ada di lembaga Sekolah khususnya di Sekolah Menengah Atas Al-Muniri Laramgam Pamekasan.

## **E. Definisi Istilah**

Sesuai dengan judul “Pelaksanaan Layanan Orientasi Dalam Mengembangkan Perencanaan Karir siswa” maka batasan pengertian di atas meliputi :

1. Layanan orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.<sup>9</sup> Layanan orientasi tidak hanya ada di awal perkenala siswa baru, tapi bisa di lakukan di akhir untuk memberikan langkah apa selanjutnya yang akan di lakukan siswa.

2. Perencanaan karir

Perencanaan Karier suatu perencanaan tentang kemungkinan-kemungkinan bagi seorang karyawan dan anggota suatu organisasi sebagai individu untuk meniti proses kenaikan pangkat dan jabatan sesuai dengan

---

<sup>9</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 255.

persyaratan jabatan dan kemampuannya. Perencanaan karier tidak harus dikonsentrasikan hanya pada peluang kenaikan jabatan, jika memang pada lingkungan kerjasaat ini peluang tersebut sangat terbatas.<sup>10</sup>

Jadi maksud judul yang saya angkat disini menjelaskan tentang layanan orientasi dalam mengembangkan perencanaan karir. Dimana banyak siswa di sekolah yang kurang paham bagaimana siswa itu merencanakan karir yang sesuai dengan minat bakat dan kemampuan atau potensi yang di miliki oleh dirinya, maka saya membantu bantu siswa untuk merencanakan karirnya dengan memakai metode layanan orientasi.

---

<sup>10</sup> Daryanto, *Bimbingan Konseling*, hlm. 264.